

ABSTRACT

This study explores the oppression and identity in Ray Bradbury's *Fahrenheit 451*. It examines the portrayal of oppression in the *Fahrenheit 451* society and how these oppressions affect the main protagonist's identity construction. To meet the purposes, the study was designed under cultural materialism approach and applies Young's theory on oppression known as Five Faces of Oppression (1990) and Hall's theory on identity as the theoretical framework of the study. The findings reveal that there are five forms of oppression evident in the novel: exploitation, marginalization, powerlessness, cultural imperialism, and violence. It also shows that the main protagonist's identity is constructed by the oppression that he observes and notices through his interaction with characters and things around him. As the result of these oppressions, Montag's identity is transformed from ignorant to non-conformist. Seeing from the cultural materialism perspective, the fictional world of *F451* is a metaphor of a more media-absorbed society of America 1950s. As such, this oppression should be resisted. In this case, Montag's identity construction can be interpreted as the representation of the resistance. Thus, parallel to its context, *F451* presages the threat of media dominance and at the same time offers a possible way to fight against it.

Keywords: *Oppression, Identity, Cultural Materialism, Fahrenheit 451*

ABSTRAK

Penelitian ini menelaah isu penindasan dan identitas di dalam novel *Fahrenheit 451* (*F451*) karya Ray Bradbury. Secara spesifik penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan penindasan yang terdapat dalam *F451* dan juga bagaimana penindasan tersebut mempengaruhi konstruksi identitas protagonis utama *F451*. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan Materialisme Kebudayaan dan menerapkan teori penindasan yang diajukan oleh Young (1990) dan juga teori identitas Hall sebagai landasan teori dari penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima bentuk penindasan dalam novel yang diteliti, yakni: eksploitasi, marginalisasi, ketidakberdayaan, imperialisme kebudayaan, dan kekerasan. Penelitian ini juga mengungkap bahwa identitas protagonis utama dalam novel tersebut dikonstruksi oleh penindasan yang dia alami dan dia sadari melalui interaksinya dengan tokoh lain dan hal-hal di sekitarnya. Penindasan ini pun pada akhirnya berpengaruh pada perubahan identitas Montag dari seseorang yang tidak acuh menjadi seorang pemberontak. Dari sudut pandang materialisme kebudayaan, dunia fiksi *F451* ini merupakan sebuah metafora bagi masyarakat Amerika pada tahun 1950an yang sudah begitu dikuasai media massa. Oleh karenanya, kondisi semacam itu harus dihindari. Dalam kasus ini, konstruksi identitas Montag bisa diartikan sebagai representasi perlawanan. Sejalan dengan konteksnya, *F451* meramalkan bahaya dominasi media dan juga memberikan solusi untuk melawannya.

Kata Kunci: *Penindasan, Identitas, Materialisme Kebudayaan, Fahrenheit 451*